
RANGKAIAN ACARA TRADISI RUWAT RAJAKAYA DI DESA GOSARI KECAMATAN UJUNGPAANGKAH KABUPATEN GRESIK

Lu'lu'ul Ilmiyah¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: luluul.20082@mhs.unesa.ac.id

Nur Afeni Thoyyibah²

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: afenithoyibah277@gmail.com

Abstract

The Ruwat Rajakaya tradition is a tradition carried out by the people of Gosari village, Ujungpangkah District, Gresik Regency as a form of gratitude for the property or wealth that has been given by God Almighty. Apart from that, this tradition is also a form of effort so that the livestock in Gosari Village are freed from all diseases. Rajakaya in this research is cattle. Most of the people of Gosari village earn their living as farmers. Farmers invite cows to work in the fields. Therefore, by carrying out this tradition, the cows are protected from all diseases. The aim of this research is to describe the series of events during the Ruwat Rajakaya Tradition in Gosari Village, Ujungpangkah District, Gresik Regency. The concept theory used is folklore theory. This research uses a qualitative descriptive method to describe data obtained both verbally and non-verbally. Data obtained through interviews, observation and documentation. The results of this research show a series of Ruwat Rajakaya Tradition events in Gosari Village, Ujungpangkah District, Gresik Regency. The series of events has three stages, namely the preparation stage (deliberation and spring cleaning), the implementation stage (cow procession, umbal tirta, ruwat rajakaya, andum rasa, and performing arts), closing stage (cleaning and activity evaluation) .

Keywords: tradition, ruwat rajakaya, folklore

Abstrak

Tradisi Ruwat Rajakaya adalah tradisi yang dilakukan masyarakat desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sebagai bentuk wujud rasa syukur terhadap harta benda atau kekayaan yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, tradisi ini juga sebagai bentuk usaha supaya hewan-hewan ternak yang ada di Desa Gosari ini dibebaskan dari segala penyakit. Rajakaya dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hewan ternak sapi. Masyarakat desa Gosari kebanyakan mata pencahariannya adalah petani. Para petani mengajak sapi-sapi untuk bekerja di sawah. Oleh karena itu, dengan diadakannya tradisi tersebut supaya sapi-sapi terhindar dari segala penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rangkaian acara selama Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik berlangsung. Teori konsep yang digunakan adalah teori folklor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk

mendiskripsikan data yang diperoleh baik secara lisan maupun nonlisan. Data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan rangkaian acara Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Rangkaian acara tersebut ada tiga tahapan yaitu tahapan persiapan(musyawarah dan bersih-bersih sendang), tahapan pelaksanaan(arak-arakan sapi, umbal tirta, ruwat rajakaya, andum rasa, dan seni pertunjukan), tahapan penutupan (bersih-bersih dan evaluasi kegiatan).

Kata Kunci: tradisi, ruwat rajakaya, folklor

PENDAHULUAN

Masyarakat yaitu salah satu makhluk hidup yang ada didunia. Masyarakat mempunyai rasa budaya, wilayah, dan juga identitas yang sama. Serta mempunyai kebiasaan Tradisi, sikap, dan rasa yang sama. Manusia juga mempunya daya, cipta, rasa, dan karsa dari yang Maha Kuasa dalam wujud spiritual dan adat-istiadat. Masyarakat Jawa adalah salah satu wujud sosietas manusia di Indonesia yang digolongkan di kelompok budaya. Masyarakat Jawa yang jadi kelompok budaya bisa diidentifikasi dengan cara adanya identitas yang khas dari pada kelompok budaya lainnya yang ada di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai banyak ragam budaya dan suku. Setiap suku yang ada di bangsa Indonesia menciptakan, menyebarkan, dan mewariskan kebudayaannya masing-masing dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan banyaknya budaya disetiap suku bangsa yang ada di Indonesia dapat menunjukkan bahwa Indonesia mempunya kekayaan kebudayaan nusantara.

Kebudayaan asalnya dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang mengandung arti budi dan akal sehingga kebudayaan merupakan hal-hal yang ada kaitannya dengan akal dan budi manusia. Kebudayaan dalam bahasa Inggris yaitu *culture* yang asalnya dari kata Latin *colore* yang artinya mengolah. Menurut Koentjaningrat (dalam Karolina dan Randy, 2021:42) kebudaayan adalah tindakan dari semua manusia dan hasil yang didapatkan dengan cara belajar dan tersusun di kehidupan masyarakat. Kebudayaan Jawa yaitu warisan leluhur yang masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa. Karena dipercaya untuk meminta doa supaya diberikan keslametan, bahagia di dunia dan akhirat serta meminta tuntunan dari ajaran tata krama yang mengandung dari banyak agama atau kepercayaan.

Salah satu kebudayaan Jawa yang bakal dikaji oleh peneliti didalam penelitian ini yaitu mengenai Tradisi Ruwat Rajakaya yang ada di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Tradisi Ruwat Rajakaya harus dilestarikan dan dijaga karena termasuk warisan dari nenek moyang dan agar tetap ada sampai sekarang dan selanjutnya. Tradisi ini

adalah salah satu Tradisi yang dilakukan masyarakat desa Gosari dengan tujuan bentuk rasa syukur kepada Tuhan Maha Asih yang sudah memberikan kehidupan yang enak dan dijauhkan dari hal-hal yang buruk.

Kebudayaan Jawa harus dilestarikan dan dijaga. Salah satu usaha yang harus dilakukan untuk menjaga kebudayaan tersebut bisa dengan cara melestarikan folklor. Menurut Danandjaja (2002:1) kata folklor dilihat dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *folklore*. Kata tersebut tersusun dari kata *folk* dan *lore*. *Folk* adalah sekumpulan kelompok yang mempunyai ciri tertentu seperti fisik, sosial, dan budaya sehingga bisa dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Identitas dari fisik bisa berupa dari wujud kulit yang sama, bentuk rambut yang sama, pekerjaan yang sama, bahasa yang sama, tingkat pendidikan yang sama, dan juga agama atau kepercayaan yang sama. Dan untuk kata *lore* menunjukkan arti beberapa kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dan disebarluaskan dengan cara melalui lisan atau isyarat. Menurut Bruvand (dalam Danandjaja, 2002:20) folklor dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu folklor lisan (*verbal folklore*), folklor setengah lisan (*partly verbal folklore*), dan folklor bukan lisan (*non verbal folklore*).

Ruwatan adalah salah satu upacara tradisional dengan tujuan supaya mendapatkan keselamatan dari nasib yang jelek dan bisa mendapatkan kehidupan yang ayem dan tentrem. Lebih kongkritnya ruwatan yaitu salah satu upaya untuk membersihkan dari nasib yang jelek yang diakibatkan dari diri sendiri, orang lain, atau yang lainnya, Tradisi Ruwat Rajakaya adalah salah satu ritual untuk membersihkan dan memandikan hewan ternak. Didalam penelitian ini rajakaya yang dimaksud adalah hewan sapi. Jadi, hewan-hewan sapi dibersihkan dan dimandikan dari air sumber yang mengalir yang bernama Sendang Widadari. tradisi ini dilakukan karena wujud rasa syukur masyarakat desa Gosari terhadap harta benda yang telah mereka punya. Dikarenakan masyarakat desa Gosari mata pencahariannya kebanyakan pertanian maka dilakukan tradisi tersebut yang tujuannya agar sapi-sapi yang digunakan untuk bekerja diberikan keselamatan dan terhindar dari banyak penyakit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori folklor. Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik termasuk folklor setengah lisan. Folklor setengah lisan adalah wujud dari gabungan folklor lisan dan folklor bukan lisan. Tradisi ini masih dilakukan sampai sekarang karena masyarakat atau warga desa Gosari masih mendukung adanya Tradisi ini. Sehingga tradisi ini bisa dilakukan satu tahun sekali dengan rutin.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai tahap pelaksanaan dalam Tradisi Ruwatan Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Semua bab-bab yang akan dibahas oleh peneliti akan disusun dalam laporan penelitian dengan judul “Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik” dengan teori folklor. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan rangkaian acara yang ada di Tradisi Ruwatan Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Selain itu, untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai tradisi tersebut dan juga untuk pengetahuan di generasi selanjutnya, karena setiap budaya atau tradisi pasti memiliki perubahan dan tergantung zaman. Oleh karena itu, peneliti mempunyai tujuan supaya tradisi ini dapat diketahui oleh masyarakat sekitar dan para pembaca.

METODE

Bab yang penting banget ketika dalam pemilihan metode yang sesuai untuk penelitian. Dengan metode yang sesuai bisa menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Tidak hanya itu saja, tapi juga bisa untuk mempermudah dan melancarkan peneliti dalam melakukan penelitian. penelitian dengan judul “Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik” ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang digunakan bukan berupa angka-angka akan tetapi berupa kata-kata yang menggambarkan tentang objek penelitian. Moleong (2018:3) mengatakan jika penelitian kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan bentuk lisan atau kata-kata dari tingkah laku seseorang yang diamati. Sedangkan menurut Hikmawati (2020:88) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang meneliti penelitian tersebut secara menyeluruh dengan melalui cara dilihat, didengar, dan dibaca dari hasil catatan lapangan observasi, wawancara, dan dokumen, foto, video, dan pendukung lainnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dapat digunakan untuk memaparkan kenyataan secara sistematis dan akurat. Pada penelitian, data yang dihasilkan berupa deskripsi dari para narasumber dalam upacara tradisi ruwat rajakaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Objek yang dijadikan penelitian ini yaitu tentang TRR. Dan juga objek penelitian yang akan diteliti didalam penelitian ini yaitu mengenai tata pelaksanaan dalam Tradhisi Ruwat Rajakaya. Sumber data dalam penelitian TRR diperoleh dari dua sumber data yaitu (1) sumber data primer dan (2) sumber data sekunder. Sumber data primer dapat didapatkan

melalui informan yang dapat memberikan informasi lebih jelas dan rinci mengenai objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder dapat didapatkan melalui dokumentasi atau video ketika upacara tradisi tersebut dijalankan. Data dalam penelitian TRR ini memiliki dua jenis data yaitu (1) data lisan, dan (2) data nonlisan. Data lisan dapat berupa hasil rekaman wawancara dari informan. Sedangkan data nonlisan berupa hasil catatan lapangan observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan lain yang dapat menunjang penelitian tersebut.

Instrumen penelitian adalah alat pembantu untuk kesuksesan ketika proses pengambilan data berlangsung. Menurut Hikmawati (2020:30) instrumen penelitian adalah salah satu alat penelitian yang mengukur kejadian alam dan sosial yang menjadikan fokus peneliti dengan cara khusus tersebut yang dapat disebut dengan variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian TRR adalah (1) peneliti, (2) daftar pertanyaan wawancara, (3) lembar observasi, (4) dan alat bantu. Adapun alat bantu untuk menunjang dalam penelitian ini yaitu (1) *handphone*, (2) buku tulis dan piranti tulis, (3) laptop, (4) *camera handphone* atau *camera digital*.

Menurut Arikunto (2009:100) cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu semua metode yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian TRR ini, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ada tiga teknik yaitu (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Setelah data-data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah yaitu (1) mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara, (2) verifikasi data, (3) klasifikasi dan modifikasi, (4) menganalisis data, dan (5) menyimpulkan hasil analisis.

HASIL AND PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bagian ini berfungsi untuk memaparkan seluruh hasil yang telah diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada hasil dan pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan tentang tata laksana Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan dengan data yang telah diperoleh dari informan.

Rangkaian Acara Tradhisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Rangkaian acara adalah salah satu kegiatan yang paling penting dalam melakukan acara. Tujuan adanya tata pelaksana adalah supaya acara yang digelar bisa dilakukan secara runtut dan urut sehingga terlihat bagus. Dalam tradisi ini masih menggunakan rangkaian

acara yang sama dengan dahulu, akan tetapi pastinya juga akan ada perubahan-perubahan karena perkembangannya zaman. Karena hal tersebut, pastinya tata pelaksanaan bisa ditambahi atau dikurangi disetiap tahunnya, tergantung dari kepercayaan dan persetujuan masyarakat desa tersebut. Rangkaian acara ketika melakukan suatu acara harus memperhatikan urut-urutannya, yaitu seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan lebih jelas dan rinci dibawah ini.

a. Tahap Persiapan Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu menyiapkan apa saja yang harus disiapkan untuk melakukan penelitian Tradisi Ruwat Rajakaya. Tujuan adanya tahapan ini adalah supaya tradisi yang akan dilakukan bisa berjalan dengan sukses dan juga lancar tanpa adanya gangguan. Oleh karena itu, pemerintah desa dan juga para masyarakat harus memperhatikan apa saja hak-hal yang harus disiapkan. Tahpan persiapan yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat sebelum melaksanakan tradisi ruwat rajakaya yaitu melaksanakan kegiatan musyawarah dan bersih-bersih sendang. Tahap-tahap persiapan tersebut akan dijelaskan lebih jelas lagi dibawah ini.

1) Musyawarah

Musyawarah yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya upacara tradhisi tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) musyawarah adalah suatu pembahasan atau diskusi yang dilakukan secara bersama dengan maksud tujuan untuk mecapai suatu keputusan dalam penyelesaian masalah. Musyawarah adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah desa sebelum melakukan kegiatan TRR. Musyawarah yang pertama biasanya hanya didatangi oleh pemerintah desa dan pengelola wisata Gosari. Kegiatan musyawarah tersebut dilakukan untuk menentukan tempat, waktu dan hari, dan juga konsep acara yang akan digunakan. Hal tersebut slaras dengan penjelasan Pak Munir yang ada dibawah ini.

“Oh iyah mbak ada kegiatan rapat atau musyawarah, jadi kita mulai dari pemerintah Desa bertemu dengan pengelola wisata, kita ketemu bareng kita nggodok waktu kita nggodok apa termasuk kemasam yang mau disajikan tahun ini, pakem-pakem yang dulu ada jadi kita libatkan masyarakat, budayawan, ahli sejarah kita libatkan untuk gimana sih ruwat rajakaya ini bisa berjalan lebih meriah tapi tidak membebani dan juga yang paling penting adalah yang dulu ada itu Jangan sampai hilang pakem-pakemnya.” (Bapak Munir, 21 Mei 2024)

Dari penjelasan diatas tersebut, bisa dipahami bahwasanya musyawarah pada pertemuan pertama didatangi oleh pemerintahan desa dan pengelola wisata untuk menentukan apa saja yang harus disajikan dalam tradisi kasebut, dan yang lainnya.

2) Bersih-bersih Sendang

Hal yang harus dipersiapkan selanjutnya adalah bersih-bersih sendang. Kegiatan tersebut merupakan tahap persiapan sebelum melakukan acara TRR. Kegiatan bersih-bersih sendang ini dilakukan pada tanggal 06 November 2023. Kegiatan tersebut dilakukan seminggu sebelumnya dilakukannya TRR. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat desa Gosari bergotong royong untuk membersihkan sendang. Sendang tersebut dibersihkan karena sebagai sumber utama dalam ritual TRR. Di desa Gosari ini mempunyai dua sendang yaitu ada Sendang Widadari dan juga Sendang Gedhe. Dengan hal tersebut, masyarakat yang mengikuti gotong royong tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu ada yang kelompok yang membersihkan Sendang Widadari dan juga ada yang membersihkan Sendang Gedhe. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pak Munir yang ada dibawah ini.

“Jadi dimulai dari membersihkan sendang, setelah sumber pertama utama kemakmuran itu adalah air maka sumber kemakmuran kedua adalah pendukung pertanian itu yakni binatang ternak jadi tempatnya bersih, setelah tempatnya bersih baru binatang yang mendukung itu kita bersihkan.” (Pak Munir, 21 Mei 2024)

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwasanya sendang-sendang tersebut sebagai sumber utama dalam melakukan TRR. Oleh karena itu harus dibersihkan supaya acara dapat berjalan secara lancar. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut para warga yang melakukan gotong royong diiringi sinden dan gamelan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Pak Munir yang ada dibawah ini.

“Kalau dulu kata orang-orang tua itu kan ketika ngruwat sendang atau nguras sendang itu yang laki-laki kerja bakti tapi ada sinden dan gamelan yang mengiringi yang fungsinya untuk menghibur masyarakat yang sedang gotong royong. Setelah melakukan gotong royong, warga melakukan tumpengan dan diberikan ketan dan juga legen (Pak Munir, 21 Mei 2024)

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya ketika orang laki-laki sedang kerja bakti ada sinden dan gamelan yang mengiringi untuk menghibur masyarakat yang mengikuti kerja bakti. Dan setelah melakukan kegiatan bersih-bersih sendang mereka melakukan tumpengan dan diberikan ketan dan legen. Ketan disini mempunyai makna sendiri yaitu sebagai kemakmuran dan untuk legen adalah minuman khas dari Gresik.

b. Tahap Pelaksanaan Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Tahap pelaksanaan merupakan acara inti dari acara tersebut. Acara yang paling inti dari ritual Tradisi Ruwatan Rajakaya di desa Gosari yaitu ketika kegiatan ruwatan rajakaya. Acara tersebut dipercaya supaya hewan-hewan ternak yang diruwat bisa terhindar dari semua penyakit. Beberapa acara yang akan dilaksanakan ketika Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari adalah (1) Arak-arakan Sapi, (2) Umbal Tirta, (3) Ruwat Rajakaya, (4) Andum Rasa, (5) Seni Pertunjukan. Lebih jelasnya lagi akan dijelaskan dibawah ini.

1) Arak-arakan Sapi

Arak-arakan adalah kegiatan tahap pelaksanaan yang pertama dilakukan. Rajakaya yang dimaksud dalam TRR adalah hewan ternak sapi. Oleh karena itu sapi-sapi sebelum diruwat diarak terlebih dahulu. Arak-arakan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 pagi. Setiap tahun arak-arakan ini pasti akan dilakukan. Akan tetapi arak-arakan pada tahun ini ada perubahan. Kalau dulu arak-arakan dimulai dari masjid akan tetapi ditahun ini arak-arakan dimulai dari balai desa dan menuju ke tempat ruwatan yaitu ada di Wisata Alam Gosari. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pak Munir yang ada dibawah ini.

“ kalau 2 tahun sebelumnya itu kita berangkatkan dari masjid saja biar gampang biar nggak jauh, tapi sekarang kita berangkatkan dari balai desa.” (Pak Munir, 21 Mei 2024)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya dua tahun sebelumnya arak-arakan dimulai dari masjid, akan tetapi tahun ini dimulai dari balai desa menuju Wisata Alam Gosari yang mana tempat tersebut tempat untuk ruwatan. Dimulai dari balai desa karena balai desa mempunyai makna simbol tersendiri yaitu sebagai simbol rumahnya pemimpin desa Gosari, oleh karena itu arak-arakan dimulai dari balai desa. Sebelum arak-arakan diberangkatkan, para pemimpin desa Gosari seperti Kepala Desa, Ketua BUMDES, dan Ketua Wisata Alam Gosari mengguyur air dari kendi yang dibalut dengan melati sebagai simbol pembukaan acara tersebut. Air tersebut tidak sembarang air, akan tetapi air tersebut dari air sumber Sendang Widadari. Karena air tersebut merupakan sumber utama dilaksanakannya acara TRR.

Setelah acara tersebut dibuka, arak-arakan tersebut mulai diberangkatkan dengan dipimpin oleh Kepala Desa, Ketua BUMDES, dan Ketua Wisata Alam Gosari dengan menunggangi kuda. Karena pada jaman dulu kuda merupakan kendaraan yang digunakan pada masyarakat jaman dulu. Setelah itu dilanjutkan sapi-sapi yang akan diruwat dengan

membawa cikar. Cikar-cikar tersebut ditumpangi oleh para tamu undangan dan juga para perangkat desa. Dan setelah itu dilanjutkan oleh para masyarakat yang mengikuti acara TRR kasebut dengan menggunakan pakaian yang telah ditentukan.

2) Umbal Tirta

Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah umbal tirta. Kegiatan umbal tirta dalam acara TRR adalah kegiatan pengembangan. Kegiatan umbal tirta adalah kegiatan mengambil air dengan menggunakan gayung lontar yang setelah itu dimasukan kedalam kendil dan digotong secara bergantian yang kemudian dijadikan satu ke gentong yang lebih besar. Air yang diambil tersebut merupakan air dari sumber Sendang Widadari. Kegiatan ini, sebelumnya tidak ada karena ditaun-taun sebelumnya tempat untuk meruwat sapi-sapi tidak jauh dari tempat sendangnya. Dulu tempat ruwatan sapi ada disamping pas sendangnya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan dibawah ini.

“Karena memang dulu itu tempatnya tidak jauh dengan sendangnya, jadi kalau mbak main ke Wagos kan sebelumnya sendang itu ada kolam ikan, nah sebenarnya kolam ikan itu tempat memandikan sapinya dan dimandikan langsung disitu. Dan karena sekarang kolam ikan sudah dijadikan wisata jadi tidak memungkinkan untuk melakukan ritual ditempat itu lagi. Oleh karena itu sapi harus dijauhkan dan bagaimana caranya supaya sapi itu bisa dimandikan yaitu dengan cara kita tambahi dengan ngambil sumber utamanya itu melibatkan banyak masyarakat. Jadi umbal tirta itu bentuk pengembangan atau perubahan dari masyarakat.” (Pak Munir, 21 Mei 2024)

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan umbal tirta ini merupakan kegiatan pengembangan dari masyarakat desa Gosari. Dulunya TRR ini ketika sapi-sapinya diruwat dimandikan langsung di kolam samping sendang tersebut. Karena kolam tersebut sekarang sudah dijadikan wisata jadi tidak mungkin untuk melakukan ruwatan ditempat tersebut. Oleh karena itu, munculah kegiatan umbal tirta tersebut. Para warga desa Gosari yang mengikuti acara tersebut mengambil air yang dipercayai oleh masyarakat desa Gosari yaitu Sendang Widadari dengan cara mengumbal air atau gotong royong dikasihkan satu ke satu yang lain. Kegiatan ini juga bisa mempererat kerukunan dan keguyuban warga desa Gosari.

3) Ruwat Rajakaya

Ruwat rajakaya adalah rangkaian acara yang paling inti. Dalam rangkaian acara ini bisa dikatakan kegiatan ini merupakan puncaknya acara. Kegiatan ruwat rajakaya dalam penelitian ini adalah kegiatan ruwatan yang dilakukan dengan cara memandikan hewan ternak yang berupa sapi dengan air suci dari Sendang Widadari. Setelah sapi-sapi diarak

kemudian dikumpulkan. Setelah itu, sapi-sapi dimandikan dengan air Sendang Widadari. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat desa Gosari karena sebagai wujud rasa syukur terhadap kekayaan yang dipunya. Tradisi ini juga dilakukan oleh masyarakat desa Gosari karena dulunya para tani yang mempunyai sapi, setelah pulang dari sawah dimandikan langsung di Sendang Widadari karena dulunya tidak ada air di rumah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Pak Munir yang ada dibawah ini.

“Kita mempunyai tradisi ini, dimandikan disini karena dulunya para petani utawa peternak tidak punya air di rumah, oleh karena itu dimandikan dengan air dari Sendang Widadari.” (Pak Munir, 21 Mei 2024)

Dari kutipan diatas dapat diketahui dulunya para petani tidak mempunyai air di rumah sehingga memandikan para sapinya di sendang tersebut. Karena hal tersebut, menjadikan kemunculan TRR ini. Dan dalam TRR ketika memandikan sapi tidak boleh sembarangan orang yang menyiram. Yang bisa menyiram sapi tersebut adalah para sesepuh desa Gosari dan para pemimpin desa Gosari.

4) Andum Rasa

Kegiatan selanjutnya adalah andum rasa. Andum rasa mempunyai makna yaitu berbagi rasa dengan masyarakat yang mengikuti acara Tradhisi Ruwatan Rajakaya tersebut. Kegiatan andum rasa ini adalah kegiatan berbagi makanan. Jadi masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut diberi atau dibagi makanan. Makanan yang dibagi ini adalah berupa jajanan tradisional atau bisa disebut juga sebagai jajanan pasar. Hal tersebut sesuai dengan kutipan yang ada dibawah ini.

“setelah melakukan kegiatan ruwat rajakaya itu mbak, melakukan kegiatan andum rasa. Andum rasa yaitu kegiatan berbagi makanan. Makanan tersebut berupa jajanan tradisional.”(Pak Dawam, 02 Juni 2024)

Penjelasan dari kutipan diatas dapat diketahui kalau kegiatan andum rasa yaitu kegiatan berbagi makanan yang berupa jajanan tradisional atau jajanan pasar seperti getuk, kucur, nagasari, lepet, dadar gulung, dan lain-lainnya. Menggunakan jajanan tradisional karena orang di jaman dulu mengkonsumsi makanan jajanan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut juga bisa masuk melestarikan budaya. Dan supaya jajanan tradisional ini masih ada sampai sekarang dan dapat disukai oleh anak-anak jaman sekarang. Hal tersebut sesuai dengan kutipan dibawah ini.

“Sebenarnya kita juga ada rekontruksi dengan jaman dulu, jajanan dulu yang dikonsumsi yaitu jajanan tradisional atau jajan pasar. jadi kita mengikuti jaman dulu dan tujuan kita supaya orang-orang tidak lupa dengan jajanan jaman dulu.” (Pak Dawam, 02 Juni 2024)

5) Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah salah satu karya seni yang melibatkan secara individu dan kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang ada di TRR ini ada tari gerabah, tari gembyong, pencak silat Naga Wulung Sakti, jajanan Turangga Mbah Tuwa Nyangsari, dan yang terakhir adalah campursari. Seni pertunjukan tersebut tidak harus ada di acara ritual TRR. Dengan adanya seni pertunjukan ini untuk memberikan hiburan warga yang datang untuk mengikuti TRR. Seni pertunjukan ini merupakan acara yang terakhir dalam pelaksanaan acara tradisi ruwat rajakaya. Supaya lebih jelas tentang seni pertunjukan yang ada di TRR akan dijelaskan ada dibawah ini.

a. Tari Gerabah

Tari gerabah yaitu salah satu tari kreasi dari desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Tari Gerabah yaitu tari tradisional yang menggambarkan tentang kehidupan yang ada di desa Gosari. Tari Gerbah ini mempunyai makna tersendiri. Tari gerabah ini juga terinspirasi dengan dulunya di desa Gosari ini ada pabrik tembikar se-Asia Tenggara. Ahli sejarah dari UGM menemukan potongan gerbah yang umurnya sudah tua banget dan dibakar disuhu yang tinggi. Oleh karena itu, masyarakat desa Gosari menciptakan tarian gerabah untuk simbol jika dulunya desa tersebut menciptakan tembikar atau gerabah. Setiap gerakan tarinya juga mempunyai makna perjalanan masyarakat desa Gosari di jaman Majapahit.

b. Tari Gembyong

Seni pertunjukan yang kedua dalam TRR di desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik adalah Tari Gembyong. Tari Gembyong yaitu salah satu tarian Jawa yang asalnya dari daerah Surakarta dan biasanya digunakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu. Karena TRR ini yang datang bukan hanya masyarakat desa Gosari, sebab itu diberikan Tarian Gembyong untuk simbol menyambut tamu. Tarian gembyon sudah dimodifikasi dengan kreasi yang baru dan fungsinya untuk menyambut tamu yang berasal dari luarnya desa Gosari. Karena di jaman dulu masyarakat yang datang tidak hanya dari masyarakat desa Gosari juga, akan tetapi juga dari masyarakat desa-desa sebelah.

c. Pencak Silat Naga Wulung Sakti

Seni pertunjukan selanjutnya adalah pencak silat dari paguyuban Naga Wulung Sakti. Pencak Silat Naga Wulung Sakti adalah paguyuban pencak yang berasal dari desa Gosari. Pencak silat tersebut merupakan warisan budaya yang ada di desa Gosari dan masih ada hingga sekarang. Ilmu yang diwariskan banyak sekali seperti ilmu fisik, ilmu kanuragan pengobatan, dan kebatinan.

Pencak silat di TRR tersebut pertamanya menampilkan aksi gerakan dasar silat dengan kategori seni tunggal. Pencak silat seni tunggal ini diperagakkan yang pertama oleh kepala desa, dilanjutkan oleh ketua panitia, dan yang terakhir oleh sesepuh pencak silat dan ketua pencak silat. Setelah itu aksi selanjutnya adalah kategori ganda. Kategori tersebut menampilkan pertarungan dari dua orang. Pertarungan tersebut ada yang menggunakan tangan kosong dan juga ada yang menggunakan senjata. Setelah aksi kategori ganda, ada aksi obor. Aksi obor-obor tersebut adalah digosok-gosok dibadannya dan ada banyak lagi aksi dalam menggunakan obor.

Aksi pencak silat yang terakhir yaitu macanan. Kesenian macanan yaitu kesenian yang dilakukan dengan gerakan pencak silat yang dilakukan oleh beberapa pesilat yang digunakan dengan kostum macan, kera, dan pendekar. Kesenian tersebut menunjukkan keahlian bela diri antara pesilat yang memperagakan seperti hewan yang diperankan. Kesenian macanan ini dimainkan oleh para remaja dan orang dewasa dan yang pastinya yang memainkan adalah laki-laki.

d. Jaranan Turangga Mbah Tuwa Nyangsari

Seni pertunjukan selanjutnya adalah seni jaranan. Di desa Gosari mempunyai paguyuban seni jaranan yang bernama Turangga Mbah Tuwa Nyangsari. Jeneng paguyuban kasebut mempunyai makna tersendiri yaitu kata Turangga dari bahasa Jawa yang artinya kuda, dan kata Mbah Tuwa adalah dimaksudkan kepada leluhur yang bernama Mbah Sawon, dan kata Nyangsari merupakan pengambilan kata sari dari kata desa Gosari. Adanya seni jaranan dalam TRR ini untuk menghibur masyarakat yang mengikuti tradisi ini dari awal hingga akhir.

Sebelum melakukan pentas jaranan, hal yang harus dilakukan pertama kali adalah melakukan tindakan sugu. Sugu adalah salah satu ritual yang digunakan untuk meminta izin dan merupakan wujud unggah-ungguh masyarakat Jawa untuk menghormati yang ada disekitarnya. Didalam ritual ini menyuguhkan sajen yang merupakan wujud suguhan dan dibarengi dengan doa dan juga pujian. Ritual tersebut para Bapa duduk semua dan didepannya ada sajen, dan dilanjutkan doa yang ditujukan kepada para leluhur.

Setelah selesai melakukan ritual sugu, ada atraksi jaranan yang bernama Senterewe. Jaranan Senterewe ini dilakukan oleh perempuan. Disebut Jaranan Senterewe karena tokoh barong di kesenian ini menggunakan mahkota yang miri dengan daun waru yang berbentuk mengruncut ke atas, karena sebutan waru ini identik dengan Reog Dadak merak, oleh karena itu disebut dengan Senterewe. Setelah atraksi tersebut dilanjutkan dengan atraksi Jaranan Pegon. Jaranan Pegon adalah kesenian jaranan yang berasal dari Ponorogo. Kesenian Jaranan ini terlihat klasik karena menggunakan kostum wayang wong. Jaranan pegon ini tidak jauh dengan jaranan jenis lainnya, akan tetapi para pemain jaranan tersebut menggunakan kostum seperti wayang wong. Didalam TRR yang melakukan Jaranan Pegon ini adalah laki-laki.

e. Campurasari

Seni pertunjukan yang terakhir dalam TRR adalah campursari. Campurasari adalah salah satu jenis tembang Jawa yang ada campuran gamelan Jawa dan alat musik modern. Acara campursari tersebut adalah sebagai penutup acara yang terakhir dalam TRR di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Kesenian campursari ini dilakukan di waktu siang pada tanggal 11 November 2023. Campursari di TRR ini dinyanyikan oleh beberapa sinden yang kemudian diringi oleh musik gamelan dan modern. Dikegiatan campurasari ini juga ada *guest star* yaitu Reni KDI. Selain itu, campursari ini juga bersifat sebagai hiburan masyarakat. Karena yang menonton tidak hanya dari desa Gosari sendiri, oleh karena itu panitia pelaksana menyiapkan hiburan supaya acara tersebut terlihat meriah dan bisa menyenangkan hati masyarakat.

c. Tahap Penutupan Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

1) Bersih-bersih

Setelah melakukan kegiatan Tradisi Ruwat Rajakaya hal yang harus dilakukan adalah melakukan bersih-bersih. Bersih-bersih yang dimaksud adalah menyapu, mencuci, mengembalikan dan merapikan barang-barang yang telah dipakai untuk keperluan TRR. Bersih-bersih tersebut dilakukan oleh seluruh panitia pelaksana dan sebagian warga desa Gosari.

2) Evaluasi Kegiatan

Tahap penutupan yang kedua adalah evaluasi kegiatan. Hal yang harus dilakukan setelah melakukan sesuatu kegiatan adalah harus melaksanakan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa suksesnya atau berhasilnya kegiatan tersebut. Selain

itu juga dari hasil evaluasi kegiatan dapat digunakan untuk memperbaiki kedepannya. Kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dalam TRR dapat dijadikan bahan evaluasi supaya ketika menyelenggarakan TRR ditahun depan kejadian-kejadian tersebut tidak terulangi dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi kegiatan dalam TRR ini dilakukan oleh seluruh panitia kegiatan Tradisi Ruwat Rajakaya.

PENUTUP

Tradisi Ruwat Rajakaya adalah tradisi yang dilakukan masyarakat desa Gosari Kecamatan Ujungpangkag Kabupaten Gresik sebagai bentuk wujud rasa syukur terhadap harta benda yang telah dikasih oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, tradisi ini juga bentuk sebagai wujud agar hewan-hewan ternak yang ada di Desa Gosari terhindar dari segala penyakit. Masyarakat desa Gosari kebanyakan mata pencahariannya adalah pertanian. Dan yang dimaksud rajakaya dalam penelitian ini adalah sapi. Karena para petani mengajak sapi-sapi bekerja disawah, oleh karena itu masyarakat desa Gosari mengadakan Tradisi Ruwat Rajakaya supaya sapi-sapi tersebut terhindar dari segala penyakit. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada rangkaian acara Tradisi Ruwat Rajakaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Rangkaian acara pada Tradisi Ruwat Rajakaya ini ada 3 tahapan yaitu tahapan persiapan(musyawarah dan bersih-bersih sendang), tahapan pelaksanaan(arak-arakan sapi, umbal tirta, ruwat rajakaya, andum rasa, dan seni pertunjukan), tahapan penutupan (bersih-bersih dan evaluasi kegiatan).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain)*. Jakarta: Grafiti Press.
- Hikmawati Fenti.2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Karolina, D., & Randy. (2021). *Kebudayaan Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Moleong, J. L. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA